

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami al-Dakhil fi al-Ra'yi dalam penafsiran Bakri Syahid dalam tafsir *al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi* mengenai ayat-ayat yang membahas tentang konsep kenegaraan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku tafsir yang ditulis oleh Bakri Syahid dan sumber-sumber sekunder lain yang dapat menjadi data penunjang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap data-data dari sumber primer dan sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa Bakri Syahid dalam menafsirkan Ayat Al-Qur'an sering kali menggunakan Rasio dan pendapatnya sendiri yang ditarik ke dalam ranah Sosio-Politik yang terjadi di Negara Republik Indonesia pada saat itu, dan juga dalam penafsirannya tidak disertai dengan dalil/hadis yang shahih sehingga terdapat banyak kekeliruan dalam penafsirannya. Memang penafsiran menggunakan Ra'yu merupakan hal yang diperbolehkan dan bersifat Relatif, namun dalam penafsirannya sering kali Bakri Syahid membawa ke arah Politik dan Kenegaraan yang terkesan dipaksakan karena tidak disertai dalil yang mendukungnya dan juga tidak berkesinambungan dengan ayat Al-Qur'an yang ditafsirkannya. Seperti dalam surat Yunus ayat 7 yang berbicara mengenai orang yang senang dengan kehidupan dunia, Bakri Syahid menafsirkannya dengan penolakan terhadap Negara Sekuler dan berisi ajakan untuk mendukung Negara Demokrasi, tentu saja dari contoh tersebut sangat terlihat bahwa penggunaan rasio dalam penafsirannya terkesan dipaksakan dan tidak berkesinambungan dengan maksud ayatnya.

Kata Kunci: Penafsiran, Kenegaraan, Tafsir al-Huda, Bakri Syahid